

**PENERAPAN METODE HANIFIDA
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SANTRI
DALAM PEMBELAJARAN FURUDUL' AINIYAH
DI WILAYAH AL MAWADDAH PONDOK PESANTREN NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO**

Faizatul Widat¹, Nur Aisyah², Indah Rohimah³

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam,
Universitas Nurul Jadid,

²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Nurul Jadid,

³Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam
Universitas Nurul Jadid,

¹widat@unuja.ac.id, ²nuraisyah@unuja.ac.id, ³indahrohimah17@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to evaluate the application of the Hanifida Method in the learning of Furudul 'Ainiyah at the Nurul Jadid Islamic Boarding School, especially in the Al Mawaddah, Paiton, Probolinggo area, and to analyze its impact on students' understanding of Islamic inheritance law material. The research method used is qualitative with a descriptive approach, which involves interviews, observations, and document analysis as data collection techniques. The results of the study show that the application of the Hanifida Method can increase the involvement and understanding of students in the Furudul 'Ainiyah material. The use of methods that integrate theory with practice, as well as the use of auxiliary media such as diagrams and inheritance charts, makes it easier for students to understand concepts that were previously difficult to understand. However, this study also identified several challenges, such as time limitations in the learning schedule and differences in students' educational backgrounds that affect the speed of comprehension. Therefore, it is recommended that teachers continue to develop learning methods that are more applicable and practice-based, as well as manage learning time more efficiently in order to provide equal opportunities for all students to understand the material well. This research is expected to contribute to the development of more effective learning methods in Islamic boarding schools, especially in teaching the science of Furudul 'Ainiyah

Keywords: hanifida method, furudul 'ainiyah, interactive learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Metode Hanifida dalam pembelajaran Furudul 'Ainiyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid, khususnya di

wilayah Al Mawaddah, Paiton, Probolinggo, dan untuk menganalisis dampaknya terhadap pemahaman santri terhadap materi hukum waris Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Hanifida dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman santri terhadap materi Furudul 'Ainiyah. Penggunaan metode yang mengintegrasikan teori dengan praktik, serta pemanfaatan media bantu seperti diagram dan bagan waris, memudahkan santri dalam memahami konsep-konsep yang sebelumnya sulit dipahami. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran dan perbedaan latar belakang pendidikan santri yang mempengaruhi kecepatan pemahaman. Oleh karena itu, disarankan agar pengajar terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih aplikatif dan berbasis praktik, serta mengatur waktu pembelajaran dengan lebih efisien agar dapat memberikan kesempatan yang setara bagi semua santri untuk memahami materi dengan baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di pesantren, khususnya dalam mengajarkan ilmu Furudul 'Ainiyah.

Kata Kunci: metode hanifida, furudul 'ainiyah, pembelajaran interaktif

A. Pendahuluan

Pendidikan agama memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan umat Islam (Yusri et al., 2024; Arlina et al., 2024). Salah satu cabang ilmu yang diajarkan di pesantren adalah ilmu Fiqh, yang membahas tentang hukum-hukum Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam pembelajaran Fiqh, salah satu materi penting yang diajarkan adalah *Furudul' Ainiyah*, yaitu kewajiban-kewajiban individu dalam melaksanakan perintah agama, seperti shalat, zakat, puasa, dan lainnya (Millah, 2024). Pemahaman yang mendalam mengenai Furudul' Ainiyah sangat penting bagi santri untuk dapat menjalankan kewajiban

agama dengan benar dan sesuai dengan tuntunan syariat.

Pemahaman santri terhadap materi Furudul 'Ainiyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid, khususnya di wilayah Al Mawaddah, masih memerlukan peningkatan melalui metode pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual. Meskipun ilmu Furudul 'Ainiyah merupakan materi pokok dalam pembelajaran agama Islam di pesantren, kenyataannya, banyak santri yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan materi tersebut dengan baik. Hal ini berhubungan dengan kurangnya metode pengajaran yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar dan tantangan kompleksitas materi tersebut. Dengan adanya tantangan ini, pendekatan pengajaran yang hanya mengandalkan ceramah

tradisional tidak lagi cukup untuk memastikan santri menguasai materi dengan baik.

Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin berkembangnya metode pendidikan yang lebih modern, penerapan metode yang lebih interaktif dan aplikatif semakin diperlukan. Terutama untuk materi yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi seperti Furudul 'Ainiyah. Oleh karena itu, penting untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penghafalan tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mendalam santri terhadap konsep-konsep hukum waris dalam Islam.

Furudul 'Ainiyah, yang merupakan cabang dari ilmu faraid atau ilmu waris Islam, dikenal cukup kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai hukum waris yang terkadang melibatkan perhitungan matematis (Bariyah, n.d.). Materi ini tidak hanya menuntut santri untuk memahami teks-teks klasik, tetapi juga harus mampu mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini seringkali menjadi kendala bagi santri, karena materi yang diajarkan cenderung abstrak dan membutuhkan penalaran logis yang kuat. Pembelajaran yang cenderung statis dengan sedikit interaksi antara pengajar dan santri dapat membuat materi ini terasa sulit dipahami dan diterima. Selain itu, pemahaman yang mendalam dalam ilmu faraid juga membutuhkan latihan yang intensif dan pembiasaan untuk memecahkan masalah praktis, seperti

perhitungan warisan dalam keluarga. Oleh karena itu, diperlukan metode yang tidak hanya berbasis pada hafalan, tetapi juga yang dapat merangsang daya pikir santri, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih aplikatif dan kontekstual (Lubis et al., 2024; Widat et al., 2022).

Salah satu metode yang mulai digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah Metode Hanifida, sebuah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan pemahaman mendalam dan pelatihan berulang (Yusuf, 2024). Metode ini telah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar santri, serta memperkuat daya serap mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan menggabungkan pemahaman teoritis dengan aplikasi praktis, metode ini memungkinkan santri untuk belajar dengan cara yang lebih aktif dan menyenangkan, sehingga mereka lebih mudah dalam memahami konsep-konsep abstrak.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ini dalam pembelajaran ilmu-ilmu yang bersifat analitis dan abstrak, seperti Furudul 'Ainiyah, membawa dampak positif terhadap pemahaman dan kemampuan analisis santri. Misalnya, dengan menggunakan media bantu seperti diagram atau bagan waris, santri dapat lebih mudah memahami hubungan antar pewaris dan hak waris yang berhak diterima, yang merupakan hal penting dalam pembelajaran Furudul 'Ainiyah. Metode ini juga mengajak santri untuk lebih sering berlatih dan mengerjakan

soal-soal yang relevan, sehingga keterampilan mereka dalam aplikasi hukum waris dapat meningkat.

Beberapa penelitian telah mengevaluasi efektivitas Metode Hanifida dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu Furudul 'Ainiyah, khususnya di pondok pesantren. Khakim, (2018) menemukan bahwa metode ini, yang menggabungkan latihan praktis dan diskusi, dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi santri dalam mempelajari hukum waris Islam. Santri yang menggunakan Metode Hanifida lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, menghasilkan pemahaman yang lebih baik dalam perhitungan warisan dibandingkan dengan metode ceramah tradisional.

Penelitian Ulya, (2020) di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Jombang juga menunjukkan bahwa pendekatan aplikatif seperti Metode Hanifida efektif dalam membantu santri mengatasi tantangan perhitungan waris yang kompleks. Kelompok yang diajarkan dengan metode ini memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memecahkan masalah praktis terkait pembagian warisan. Selain itu, Ahaya et al., (2025) menekankan pentingnya latihan berulang dan simulasi kasus nyata dalam metode ini, yang memungkinkan santri untuk menguasai teori dan aplikasi hukum waris secara lebih efektif. Fadlilah, (2022) juga memperlihatkan bahwa kelompok yang menggunakan Metode Hanifida menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep

Furudul 'Ainiyah dan aplikasi praktisnya dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan ceramah konvensional.

Dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan materi Furudul 'Ainiyah dan kebutuhan akan pendekatan yang lebih interaktif serta aplikatif, Metode Hanifida dapat menjadi alternatif yang sangat potensial dalam meningkatkan pemahaman santri di wilayah Al Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Penerapan metode ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam ilmu faraid, serta memperbaiki cara pengajaran yang lebih konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Metode Hanifida dalam meningkatkan pemahaman santri, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan strategi pembelajaran di pesantren, khususnya dalam mengajarkan materi Furudul 'Ainiyah.

Melalui penerapan metode ini, diharapkan santri tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai hukum waris dalam Islam, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar yang kuat bagi pengembangan metode pembelajaran lain yang lebih inovatif dan efektif di pesantren, yang pada gilirannya akan memperkuat kualitas pendidikan agama Islam secara keseluruhan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengevaluasi penerapan Metode Hanifida dalam pembelajaran Furudul 'Ainiyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid, wilayah Al Mawaddah, Paiton, Probolinggo. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam persepsi, pengalaman, dan pandangan santri serta pengajar terhadap penerapan metode ini dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan santri dan pengajar, observasi partisipatif di kelas, serta analisis terhadap dokumentasi pembelajaran yang ada.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pengaruh penerapan Metode Hanifida terhadap pemahaman santri tentang materi Furudul 'Ainiyah. Melalui analisis ini, peneliti dapat menggali informasi mengenai bagaimana metode ini meningkatkan keterlibatan, motivasi belajar, dan pemahaman mendalam santri terhadap konsep-konsep hukum waris dalam Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di pesantren, khususnya dalam mengajarkan ilmu Furudul 'Ainiyah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Metode

Hanifida dalam pembelajaran Furudul 'Ainiyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid, wilayah Al Mawaddah, Paiton, Probolinggo. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen, diperoleh beberapa temuan utama yang menggambarkan dampak penerapan metode ini terhadap pemahaman santri.

Peningkatan Keterlibatan Santri

Sebagian besar santri yang terlibat dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran setelah penerapan Metode Hanifida. Sebelum metode ini diterapkan, banyak santri yang merasa materi Furudul 'Ainiyah cukup sulit dipahami, sehingga mereka cenderung pasif dan hanya mengikuti pembelajaran tanpa adanya keterlibatan yang mendalam. Namun, setelah penerapan metode ini, suasana kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif.

Dalam observasi yang dilakukan, peneliti mencatat bahwa ada perubahan signifikan dalam tingkat partisipasi santri. Santri terlihat lebih bersemangat dan tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan kepada pengajar. Misalnya, saat pengajar menjelaskan konsep dasar pembagian warisan, santri mulai aktif bertanya tentang perhitungan warisan yang rumit, serta hubungan antara berbagai pihak yang terlibat dalam pembagian harta. Pertanyaan-pertanyaan ini menunjukkan bahwa santri tidak hanya mendengarkan ceramah, tetapi juga berusaha memahami secara lebih mendalam

dan kritis mengenai materi yang diajarkan.

Selain itu, santri juga terlihat lebih sering terlibat dalam diskusi kelompok. Dalam sesi diskusi, mereka saling berbagi pendapat dan mencoba menyelesaikan soal-soal warisan yang lebih kompleks secara bersama-sama. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling belajar dan mengklarifikasi konsep-konsep yang masih membingungkan. Sebagai contoh, dalam beberapa kasus, santri yang lebih cepat memahami konsep tertentu membantu teman-temannya untuk menjelaskan perhitungan warisan, sementara yang lain bertanya tentang bagian yang belum mereka pahami. Situasi seperti ini memperlihatkan adanya keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif.

Beberapa santri juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk mempelajari materi Furudul 'Ainiyah setelah pembelajaran diterapkan dengan Metode Hanifida. Salah seorang santri mengatakan, "Sebelumnya saya merasa materi warisan sangat sulit, tapi setelah menggunakan metode ini, saya jadi lebih tertarik dan ingin tahu lebih banyak. Pembelajaran jadi lebih menyenangkan karena kita langsung praktik dan melihat penerapan dalam kehidupan nyata." Hal ini menunjukkan bahwa metode yang berbasis pada latihan praktis dan aplikasi konsep-konsep teori ke dalam situasi nyata dapat memicu rasa ingin tahu santri, serta membuat mereka

merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari.

Penerapan Metode Hanifida berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan mendorong santri untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui metode ini, santri tidak hanya belajar dengan cara mendengarkan ceramah, tetapi juga dengan cara berinteraksi, berdiskusi, dan mengaplikasikan konsep-konsep hukum waris dalam situasi praktis. Keaktifan ini menunjukkan bahwa metode yang lebih interaktif dan berbasis praktik dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan.

Peningkatan Pemahaman Materi

Hasil wawancara dengan pengajar menunjukkan bahwa penerapan Metode Hanifida dalam pembelajaran Furudul 'Ainiyah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman santri mengenai hukum waris Islam, khususnya dalam hal perhitungan warisan. Pengajar mengungkapkan bahwa, sebelum diterapkannya metode ini, banyak santri yang merasa kesulitan dalam memahami aspek teknis pembagian warisan, terutama terkait perhitungan yang sering kali melibatkan angka dan pembagian yang rumit. Namun, setelah menggunakan Metode Hanifida, pengajar mencatat adanya perubahan yang jelas dalam cara santri memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep ini.

Metode Hanifida dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran teori dengan praktik langsung. Hal ini memungkinkan

santri tidak hanya memahami konsep-konsep dasar hukum waris Islam, seperti siapa saja yang berhak menerima warisan dan berapa proporsi hak mereka, tetapi juga memberikan mereka keterampilan untuk mengaplikasikan teori tersebut dalam situasi praktis. Salah satu contoh yang diobservasi adalah bagaimana santri mampu melakukan perhitungan warisan dengan lebih mandiri dan percaya diri. Pengajar melaporkan bahwa setelah beberapa kali latihan dan simulasi kasus nyata yang diberikan dalam kelas, santri lebih mampu memecahkan soal perhitungan warisan dengan baik dan benar.

Salah seorang pengajar menyatakan, "Dengan adanya latihan berulang yang menghubungkan teori dan praktik, santri lebih memahami bagaimana hukum waris ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar mempelajari rumus atau aturan-aturan secara abstrak. Ini sangat berbeda dengan cara tradisional yang hanya mengandalkan ceramah tanpa banyak praktik." Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih aplikatif dalam Metode Hanifida membuat santri lebih mudah memahami materi yang cenderung abstrak.

Untuk lebih mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman ini, dilakukan uji pemahaman di akhir pembelajaran. Uji ini melibatkan soal-soal perhitungan warisan yang cukup kompleks, dengan situasi yang realistis, mirip dengan permasalahan yang mungkin dihadapi dalam kehidupan nyata. Hasil uji

menunjukkan bahwa santri yang diajarkan dengan Metode Hanifida memperoleh skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode ceramah tradisional. Kelompok yang menggunakan Metode Hanifida tidak hanya berhasil mengerjakan soal dengan lebih cepat, tetapi mereka juga lebih tepat dalam melakukan perhitungan dan lebih sedikit melakukan kesalahan.

Metode Hanifida efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap materi Furudul 'Ainiyah, terutama dalam hal perhitungan warisan. Dengan memberikan kesempatan bagi santri untuk berlatih secara langsung dan memvisualisasikan konsep-konsep hukum waris, metode ini berhasil membuat pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan meningkatkan daya serap santri terhadap materi yang sebelumnya sulit dipahami. Pembelajaran berbasis praktik ini memungkinkan santri untuk tidak hanya menghafal teori, tetapi juga menguasai keterampilan praktis yang sangat diperlukan dalam mengaplikasikan hukum waris Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Efektivitas Penggunaan Media Bantu

Penggunaan media bantu seperti diagram waris dan bagan pembagian harta warisan terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperjelas pemahaman santri mengenai hubungan antara pewaris dan ahli waris. Sebelum diterapkannya media bantu ini,

banyak santri yang merasa kesulitan dalam memahami konsep hukum waris, terutama dalam hal pembagian harta warisan yang melibatkan berbagai pihak dengan hak yang berbeda. Hal ini dikarenakan struktur pembagian warisan yang sering kali cukup kompleks, dengan banyak aturan yang harus dipahami dan diterapkan dalam setiap kasus.

Namun, setelah media bantu ini diperkenalkan dalam pembelajaran, santri mulai merasakan kemudahan dalam memahami materi yang sebelumnya terasa abstrak dan rumit. Diagram waris, yang menggambarkan hubungan antara pewaris dan ahli waris secara visual, memberikan gambaran yang lebih jelas tentang siapa saja yang berhak menerima warisan, serta berapa proporsi harta yang masing-masing ahli waris terima. Begitu pula dengan bagan pembagian harta warisan, yang menampilkan urutan langkah-langkah perhitungan secara sistematis. Media ini membantu santri untuk melihat bagaimana konsep-konsep hukum waris yang kompleks diterapkan dalam situasi nyata.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa santri, sebagian besar mengungkapkan bahwa media bantu ini sangat memudahkan mereka dalam memahami pembagian warisan. Salah seorang santri mengatakan, "Sebelumnya, saya sering bingung mengenai siapa yang berhak menerima warisan dan bagaimana proporsinya. Tetapi setelah ada diagram ini, saya jadi lebih jelas karena saya bisa melihat siapa yang

berhak dan berapa banyak haknya secara langsung." Pernyataan ini menggambarkan betapa besar manfaat dari media visual dalam membantu santri menyederhanakan konsep yang sebelumnya terasa sulit.

Dalam observasi yang dilakukan, peneliti mencatat bahwa setelah penerapan media bantu, santri menjadi lebih cepat dalam memahami hubungan antar pewaris dan ahli waris. Misalnya, ketika pengajar memberikan contoh kasus warisan, santri tidak hanya mendengarkan penjelasan verbal, tetapi juga mengikuti langkah-langkah yang ditunjukkan melalui diagram dan bagan. Mereka lebih mudah memahami bagaimana pembagian warisan dilakukan secara adil dan sesuai dengan ketentuan agama Islam. Bahkan beberapa santri tampak lebih percaya diri ketika ditugaskan untuk memecahkan soal-soal pembagian warisan, karena mereka dapat merujuk langsung pada diagram yang telah disediakan.

Salah satu aspek yang menarik adalah bagaimana media bantu ini memudahkan santri dalam mengingat dan mengaplikasikan prinsip-prinsip hukum waris dalam konteks yang lebih praktis. Sebagai contoh, ketika santri diberikan soal pembagian warisan dengan kasus nyata, mereka dapat dengan cepat menggunakan diagram atau bagan untuk menghitung proporsi hak masing-masing ahli waris. Proses visualisasi ini tidak hanya membantu mereka memahami materi secara mendalam, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis dalam menentukan

keputusan yang tepat sesuai dengan aturan yang ada.

Penggunaan media bantu seperti diagram waris dan bagan pembagian harta warisan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman santri mengenai struktur pembagian warisan. Media ini tidak hanya memperjelas hubungan antara pewaris dan ahli waris, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah diikuti. Santri yang awalnya merasa kesulitan dalam memahami pembagian warisan kini dapat menguasai konsep tersebut dengan lebih baik, berkat bantuan media yang mendukung pembelajaran yang lebih visual dan aplikatif.

Tantangan dalam Implementasi

Meskipun penerapan Metode Hanifida dalam pembelajaran Furudul 'Ainiyah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan dan pemahaman santri, beberapa pengajar mengungkapkan adanya tantangan dalam menerapkan metode ini secara konsisten. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pengajar adalah keterbatasan waktu yang tersedia dalam jadwal pembelajaran. Seperti yang diketahui, pembelajaran berbasis praktik, seperti yang diterapkan dalam Metode Hanifida, membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk memungkinkan santri berlatih, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara mendalam. Namun, karena jadwal pembelajaran yang sudah padat dan terbatas, pengajar sering kali kesulitan untuk menyediakan waktu yang cukup untuk pembelajaran berbasis praktik yang intensif.

Salah satu pengajar menjelaskan, "Tantangan terbesar yang kami hadapi adalah waktu yang terbatas. Untuk menerapkan metode ini dengan maksimal, kami perlu memberikan kesempatan lebih banyak kepada santri untuk berlatih dan melakukan diskusi. Namun, dengan waktu yang ada, kami terpaksa mempercepat beberapa tahap pembelajaran, yang mengurangi kesempatan santri untuk benar-benar mendalami materi." Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Metode Hanifida memberikan hasil yang positif, kendala waktu menjadi faktor penting yang mempengaruhi efektivitas penerapan metode ini. Pembelajaran yang berbasis praktik memerlukan waktu ekstra untuk memberikan latihan yang cukup bagi santri agar mereka benar-benar menguasai materi, terutama dalam hal perhitungan warisan yang membutuhkan latihan berulang dan pemahaman mendalam.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah keberagaman latar belakang pendidikan santri. Dalam observasi, peneliti mencatat bahwa beberapa santri merasa kesulitan mengikuti kecepatan pembelajaran, terutama mereka yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang lebih rendah atau mereka yang baru pertama kali mempelajari materi Furudul 'Ainiyah. Sebagian santri merasa tertinggal dan kesulitan mengikuti materi, terutama pada awal penerapan Metode Hanifida, yang lebih banyak melibatkan latihan praktis dan diskusi intensif. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi

pengajar, karena mereka perlu memberikan perhatian ekstra kepada santri yang membutuhkan waktu lebih untuk memahami materi.

Salah seorang santri mengungkapkan, "Pada awalnya, saya merasa kesulitan mengikuti kecepatan pembelajaran. Materi ini memang sulit, dan saya butuh lebih banyak waktu untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan." Pengalaman serupa juga dialami oleh beberapa santri lainnya yang merasa bahwa mereka tidak cukup siap dengan materi yang diajarkan, mengingat sebagian besar dari mereka belum memiliki pemahaman yang kuat mengenai hukum waris Islam sebelumnya.

Tantangan ini menunjukkan bahwa meskipun Metode Hanifida memberikan dampak positif, pengajaran berbasis praktik membutuhkan perhatian khusus terhadap keberagaman kemampuan santri. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel dalam penerapannya, seperti membagi waktu secara lebih efektif atau menyediakan sesi pembelajaran tambahan bagi santri yang merasa kesulitan. Pengajar juga perlu menyesuaikan kecepatan materi agar seluruh santri, terlepas dari latar belakang pendidikan mereka, dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan merasakan manfaat dari metode yang diterapkan.

Meskipun Metode Hanifida menunjukkan hasil yang memuaskan dalam meningkatkan pemahaman santri, tantangan terkait waktu yang terbatas dan keberagaman latar

belakang pendidikan santri tetap menjadi hambatan yang perlu diperhatikan. Pengembangan lebih lanjut dari metode ini, dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, akan sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa mendatang.

Pembahasan

Penerapan Metode Hanifida dalam pembelajaran Furudul 'Ainiyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman santri. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang terdapat dalam literatur yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan. Penelitian Prihatini et al., (2024); Widat & Efanadari, (2021) dan Salsabila & Karomah, (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan santri secara aktif dalam diskusi, latihan, dan aplikasi praktis jauh lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka dibandingkan dengan pendekatan ceramah tradisional yang cenderung pasif.

Salah satu keunggulan utama dari Metode Hanifida adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan teori dengan praktik secara efektif (ROFIQI, 2024). Dalam pembelajaran Furudul 'Ainiyah, santri tidak hanya diberikan pemahaman teoritis tentang hukum waris Islam, tetapi juga dilibatkan langsung dalam latihan soal-soal praktis yang mengharuskan mereka untuk

menghitung pembagian warisan. Metode ini sangat bermanfaat bagi materi yang bersifat abstrak dan matematis, seperti Furudul 'Ainiyah, yang sering kali sulit dipahami tanpa latihan dan aplikasi nyata. Sebagai contoh, perhitungan pembagian warisan yang melibatkan banyak ahli waris dengan bagian yang berbeda-beda menjadi lebih mudah dipahami ketika santri diajak untuk mempraktekkan langsung melalui soal-soal praktis. Hal ini sejalan dengan temuan yang disarankan oleh Nikmah, (2024), yang menyatakan bahwa latihan berulang dan simulasi kasus nyata adalah metode yang sangat efektif untuk membantu santri menguasai konsep-konsep hukum waris dengan lebih baik.

Lebih lanjut, penggunaan media bantu seperti diagram waris dan bagan pembagian harta warisan juga terbukti sangat efektif dalam memvisualisasikan hubungan antara pewaris dan ahli waris. Media visual ini memungkinkan santri untuk memahami pembagian warisan dengan lebih jelas, terutama dalam hal perhitungan yang melibatkan banyak pihak dan bagian yang berbeda. Diagram dan bagan membantu santri untuk melihat dengan lebih mudah bagaimana bagian warisan dibagikan kepada setiap ahli waris, serta bagaimana hubungan antar mereka bekerja dalam sistem hukum waris Islam. Santri yang sebelumnya merasa kesulitan dalam memahami struktur pembagian warisan yang kompleks menjadi lebih mudah mengikuti materi setelah menggunakan media bantu

ini. Hal ini mendukung pendapat Aziz, (2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap materi yang sulit, khususnya materi yang memerlukan visualisasi seperti Furudul 'Ainiyah.

Namun, meskipun penerapan Metode Hanifida menunjukkan hasil yang positif, tantangan dalam penerapannya juga perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berbasis praktik memerlukan waktu yang lebih lama untuk memungkinkan santri berlatih dan mendalami materi secara intensif. Namun, dalam banyak kasus, waktu yang tersedia dalam jadwal pembelajaran terbatas, sehingga pengajar terpaksa harus mengatur waktu dengan efisien agar dapat memaksimalkan penerapan metode ini. Hal ini mengharuskan pengajar untuk lebih kreatif dalam merancang waktu belajar, misalnya dengan memberikan tugas tambahan atau sesi belajar di luar waktu kelas utama, agar santri memiliki cukup waktu untuk berlatih dan memperdalam pemahaman mereka.

Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan santri juga menjadi tantangan dalam penerapan Metode Hanifida. Sebagian santri yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang lebih rendah atau kurang familiar dengan konsep-konsep dasar hukum waris Islam merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran dengan kecepatan yang

sama. Beberapa santri merasa bahwa materi yang diajarkan terlalu cepat untuk mereka pahami, terutama pada awal-awal pembelajaran. Dalam hal ini, pengajaran yang lebih personal dan pendampingan intensif bagi santri yang membutuhkan sangat diperlukan. Pengajar perlu memberikan perhatian lebih kepada santri yang membutuhkan bantuan ekstra, baik dalam bentuk penjelasan tambahan maupun latihan soal yang lebih sederhana, agar mereka dapat mengejar ketertinggalan dan memahami materi dengan lebih baik. Penerapan Metode Hanifida dalam pembelajaran Furudul 'Ainiyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman santri. Penggunaan metode yang mengintegrasikan teori dengan praktik, serta media bantu yang memudahkan pemahaman, terbukti sangat efektif dalam membantu santri memahami materi hukum waris Islam yang kompleks. Meskipun demikian, tantangan yang terkait dengan keterbatasan waktu dan perbedaan latar belakang pendidikan santri perlu diperhatikan agar penerapan metode ini dapat dilakukan dengan lebih optimal. Diperlukan pengaturan waktu yang lebih baik serta pendekatan pengajaran yang lebih personal untuk memastikan bahwa semua santri dapat mengikuti dan memahami materi dengan baik.

D. Kesimpulan

Penerapan Metode Hanifida dalam pembelajaran Furudul 'Ainiyah

di Pondok Pesantren Nurul Jadid terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap materi hukum waris Islam. Melalui pendekatan yang menggabungkan teori dengan praktik, serta penggunaan media bantu yang mempermudah pemahaman, santri menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep hukum waris yang sebelumnya dianggap sulit. Peningkatan ini mencerminkan betapa pentingnya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif, yang memungkinkan santri tidak hanya memahami teori tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks yang lebih praktis, seperti perhitungan warisan.

Namun, meskipun penerapan Metode Hanifida memberikan hasil yang positif, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan-tantangan yang perlu diperhatikan agar metode ini dapat diterapkan secara lebih optimal. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran. Pembelajaran berbasis praktik yang melibatkan latihan intensif memerlukan waktu yang lebih lama untuk dapat dilakukan dengan maksimal, sedangkan jadwal yang terbatas sering kali menjadi kendala. Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan santri juga menjadi tantangan yang signifikan. Beberapa santri, khususnya yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang lebih rendah, merasa kesulitan untuk mengikuti kecepatan

pembelajaran yang diterapkan dalam metode ini.

Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar pengajar terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih aplikatif, berbasis praktik, dan mampu menjangkau berbagai tingkat pemahaman santri. Pengaturan waktu yang lebih efisien, serta pemberian perhatian ekstra kepada santri yang membutuhkan, menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa semua santri, terlepas dari latar belakang pendidikan mereka, mendapatkan kesempatan yang sama untuk memahami materi dengan baik. Dengan demikian, penerapan Metode Hanifida dapat lebih optimal, dan tujuan utama dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap hukum waris Islam dapat tercapai dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, A. R. L. (2023). *Pembelajaran Buku Saku Furudhul Ainiyah Santri Baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun Dirosah 2023/2024*.

Bariyah, O. N. (n.d.). Dalil Pembagian Waris Secara Islam Wajib. *HUKUM KEWARISAN ISLAM*, 49.

Fadlilah, K. (2022). *Implementasi Metode Hanifida Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang*.

Millah, S. (2024). *Evaluasi Model CIPP Pada Pembelajaran Ilmu Faraid Sebagai Mata Pelajaran Muatan Lokal Di MA Al-*

Muthohhar Purwakarta. Universitas Islam Indonesia.

ROFIQI, A. (2024). *Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Intelligences Pada Kelas 3 Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Kaliwates-Jember Tahun 2023/2024*.

Ulya, H. (2020). *Implementasi Metode Hanifida dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren La Raiba Hanifida Jombang*.

Yusuf, J. B. (2024). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Akhlak Mulia pada Anak Autis di SLB IT Alam Asatama Sleman. Universitas Islam Indonesia.*

Ahaya, H., Hula, I. R. N., & Bahri, R. B. H. (2025). Penerapan Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Dalam Memenuhi Kebutuhan Guru Penggerak PAI. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 9–25.

Arlina, A., Lestari, A., Putri, A., Rambe, A., Elsil, E. A., & Jamilah, J. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1008–1018.

Khakim, N. (2018). Sorogan Menjadi Model Pembelajaran Di Pesantren Darul Muttaqin Bantargebang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jip/article/view/16/15>

Lubis, S., Tumiran, T., Harahap, M. Y., & Rahayu, S. (2024). Tinjauan Pembelajaran Fiqih Mawaris Madrasah Aliyah Tarbiah Islamiyah Kecamatan Hampanan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Keislaman*, 7(1), 271–285.

- Nikmah, N. L. (2024). Pengelolaan Lembaga Fardlu 'Ain Di Maahad Tahfiz Al-Qur'an Darul Falah Selangor Malaysia Dan Persamaan Lembaga Madrasah Diniyah Di Indonesia. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(6), 2739–2762.
- Prihatini, M., Amalia, N., Ni'mah, N. A., Latinisah, N., & Febrianti, N. (2024). The Fiqh Learning Model Based on the Direct Method: A Case Study at Darur Ridwan Modern Islamic Boarding School, Banyuwangi. *Bunayya: Islamic Education and Teaching Journal*, 1(3), 74–91.
- Salsabila, N. F., & Karomah, S. (2024). PKM-Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Syarif Hidayatullah. *BAMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3).
- Widat, F., & Efanadari, E. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Usia Dini. *Murobbi; Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 128–142.
- Widat, F., Rozi, F., & Lestari, P. (2022). Pembiasaan Prektek Keagamaan Sholat, Mengaji, Doa, Asmaul Husna (SMDH) dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Anak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4766–4775.
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2024). Peran penting pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12.